

















- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun dari segi praktik.
- 2) Didalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologiknya yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologiknya, terutama dalam segi emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat dari segi jasmani maupun rohaninya.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap klien atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemampuan dalam usaha bimbingan dan penyuluhan kearah keadaan yang lebih sempurna demi untuk kemampuan yang lebih baik.
- 6) Seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya.
- 7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat - sifat yang dapat menjalankan prinsip - prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan dengan sebaik- baiknya.





Asas -asas atau prinsip -prinsip bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghedaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti atau menjalani pelayanan dan kegiatan yang diperlukan bagianya.
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran pelayanan atau kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura ,baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi penegembangan dirinya.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling.
- e. Asas kekinian, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang.
- f. Asas kedinamisan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan yang sama hendaknya selalu bergerak maju, tidak menonton, dan terus berkembang serta







teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>40</sup>

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>41</sup> Misalnya; siswa belum dapat dikatakan berhasil dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial jika dia belum bisa/tidak mau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti; kerja bakti, ronda dll.

Kritik terhadap behavioristik adalah pembelajaran siswa yang berpusat pada guru, bersifat mekanistik, dan hanya berorientasi pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Kritik ini sangat tidak berdasar karena penggunaan teori behavioristik mempunyai persyaratan tertentu sesuai dengan ciri yang dimunculkannya. Tidak setiap mata pelajaran bisa memakai metode ini, sehingga kejelian dan kepekaan guru pada situasi dan kondisi belajar sangat penting untuk menerapkan kondisi behavioristik.

Metode behavioristik ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti :Kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan dan sebagainya, contohnya: percakapan bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga dan sebagainya. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, Teori Behavioristik:

---

<sup>40</sup> Gage, N.L., & Berliner, D. *Educational Psychology*. 1979. Hal. 13

<sup>41</sup> Budiningsih, C., Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, Hal.







Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas mimetic, yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.

1. Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambaran pengetahuan dan kecakapan peserta didik (tidak mempertimbangkan proses mental)
2. Pengajaran adalah untuk memperoleh keinginan respon dari peserta didik yang dimunculkan dari stimulus
3. Peserta didik harus mengenali bagaimana mendapatkan respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan.

Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila pebelajar menjawab secara benar sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa pebelajar telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan

















emosional yang dimiliki oleh siswa. Perbedaan skripsi terletak pada proses pelaksanaan terapi behavior pada siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Bimbingan Konseling Islam yang diberikan kepada tempramen agar lebih bisa mengendalikan emosinya.

- b. Judul:Skripsi Ulin Niam (2012) dengan judul *Studi Kasus Penerapan Model Konseling Behavioristic Untuk Menangani Perilaku Temperamental Negative Siswa Kelas XI MA NAHDLATUL MUSLIMIN Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2011/1012*

Dalam penelitian ini mengkaji tentang sifat temperamental negativ siswa kelas XI MA NAHDLATUL MUSLIMIN Undaan Kudus yang meneliti tiga siswa yaitu; FND, ML, dan RDK. Persamaan skripsi ini terletak pada sifat tempramental dan teori behavior. Perbedaannya terletak pada hubungan proses konseling dan obyek penelitian, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan membahas tentang Bimbingan Konseling Islam yang diberikan kepada anak temperamental agar lebih bisa mengendalikan tempramentalnya.

- c. Judul:Skripsi Budi Winarto (2013) dengan judul *Studi Kasus Penanganan Siswa Tempramental dan Gemar Melakukan Kekerasan Fisik dengan Pendekatan Behavioristik pada Siswa Kelas X SMAN 1 Jekulo Kudus*

Dalam penelitian ini mengkaji tentang hubungan interpersonal yang dibangun oleh konselor dengan siswa tempramental dalam mencegah melakukan kekerasan fisik. Persamaan skripsi ini terletak pada sifat tempramental dan teori behavior. Perbedaannya terletak pada hubungan

